

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 122/III MUKAI TENGAH

*¹KUSNITA

²ENI NERWANA

³FAHRUL ROZI

⁴FARIDAWATI

⁵FATCHAN

⁶FENKI SATRIA

⁷FITRI HIDAYATI

*¹SDN 122-III MUKAI TENGAH, KABUPATEN KERINCI, JAMBI, INDONESIA

²SMAN 10 MERANGIN, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

³SMAN 3 MERANGIN, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁴SMPN 34 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

⁵SMKN 14 MERANGIN, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁶SMAN 12 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

⁷SDN 052/VIII TEBO TENGAH, TEBO, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: kusnita12345@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi apakah penggunaan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II Sd Negeri 122/III Mukai Tengah Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas dengan menerapkan siklus penelitian. Rinciannya siklus I, dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas II Sd Negeri 122/III Mukai Tengah sebanyak 32 siswa data yang diperoleh berupa hasil tes formatif. Hasil belajar siswa kelas Kelas II Sd Negeri 122/III Mukai Tengah mengalami peningkatan setelah penggunaan discovery Learning dalam pembelajaran. Nilai rata-rata Kelas II Sd Negeri 122/III Mukai Tengah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata nilai siswa pada tes hasil belajar. hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 78,3 dengan persentase ketuntasan 79,3% meningkat pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan 93,33%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Audio visual, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Interaksi yang memiliki tujuan yang jelas terjadi selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. hal tersebut dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang efektif terjadi apabila guru menciptakan lingkungan yang menarik secara edukatif untuk kepentingan belajar

anak didik. Untuk memberikan layanan terbaik bagi anak-anak mereka, guru berusaha membuat lingkungan kelas menjadi menyenangkan dan menarik. Untuk menjaga hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dan bijak (Yuliana, 2018).

Ketika kegiatan belajar berlangsung, guru harus bersikap dan bertindak dengan ikhlas, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Guru tidak boleh membiarkan permasalahan-permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran. Mereka harus menghilangkan semua hambatan yang menghambat belajar, baik yang berasal dari perilaku siswa maupun dari sumber luar. Karena peran guru dalam manajemen kelas lebih besar menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Guru harus pandai menggunakan pendekatan bijaksana saat mengajar, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan mereka terhadap siswa akan mempengaruhi sikap dan perbuatan mereka. Pendapat masing-masing guru tentang siswa akan mempengaruhi cara mereka mengajar.

Untuk membuat proses pengajaran lebih mudah, guru harus melihat setiap siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya. Guru yang melihat setiap siswa sebagai individu yang berbeda akan berbeda dengan guru yang melihat setiap siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak memiliki perbedaan.

Discovery Learning merupakan inovasi pembelajaran yang terjadi baru-baru ini di Sekolah Dasar, pemahaman konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif yang pada akhirnya sampai pada satu kesimpulan Dewi, U. K. (2018, November 24). Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena peran ini memiliki kemampuan langsung untuk mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting untuk mengatasi masalah di atas dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru diharapkan dapat menyampaikan setiap mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara efektif.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 122/III Mukai Tengah

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI 122/III Mukai Tengah, tahun pembelajaran 2022 / 2023

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus (Sugiyono, 2014; Arikunto, 2010) dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Rencana tindakan mencakup semua langkah secara rinci

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Tindakan merupakan apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

3. Observasi (observation)

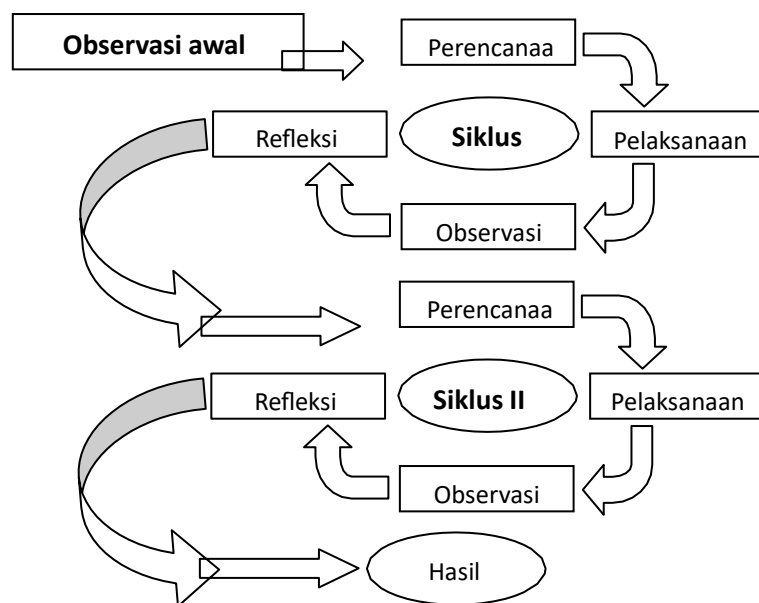
Pengamatan atau observasi yaitu mengamati hasil dari atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan ini peneliti

4. Refleksi (reflection)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Setelah mengadakan evaluasi peneliti mengetahui hasil penilaian pada siklus pertama, bersama ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk

memperjelas materi pembelajaran pada siklus kedua menggunakan Metode *Discovery Learning* (Arifudin, M., Wilujeng, H., & Utomo, R. B. (2016)

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MIN SD NEGERI 122/III Mukai Tengah yang berjumlah 32 orang.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MIN SD NEGERI 122/III Mukai Tengah yang berjumlah 32 orang

HASIL DAN TEMUAN

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar siklus 1, media power point, dan soal yang terdapat pada LKPD pembelajaran siklus 1.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2023 di kelas 2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

Hasil tes evaluasi

Pada akhir proses belajar peserta didik diberi soal evaluasi 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian siklus 1 yaitu:

Tabel 1. Nilai tes evaluasi pada siklus 1

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abraham Muhammad	75	80	✓	
2	Akifa Naila	75	80	✓	
3	Alfaalih	75	80	✓	
4	Alifi Ramadani	75	80	✓	
5	Alitty Nurul Keyzia	75	75	✓	
6	Anggia Falisha	75	80	✓	
7	Ayu Putri Sari	75	70		✓
8	Aziq Fandhi Aristo	75	80	✓	
9	Azura Bilvi	75	80	✓	
10	Beqiano Ibra Zema	75	80	✓	

11	Bryanza Satria Gandi	75	80	✓
12	Dhea Bintang Alike	75	70	✓
13	Faiz Lifi	75	80	✓
14	Fater Fazola	75	70	✓
15	Fazila Putri Dewi	75	75	✓
16	Ghina Haifa Zafira	75	80	✓
17	Idham Aqsa Arasya	75	80	✓
18	Inaya Deza Zahida	75	90	✓
19	Julian Affiando Ramadhan	75	75	✓
20	Ledi Zomi Putra	75	65	✓
21	MHD. Aldan Putra	75	80	✓
22	Muhammad Azidan	75	90	✓
23	Muhammad Azlan Naba	75	80	✓
24	Nadzira	75	80	✓
25	Nezira Putri Feblina	75	90	✓
26	Olvia Jholina Khumaira	75	90	✓
27	Pradipta Abqari	75	70	✓
28	Rahmad Refano	75	65	✓
29	Vania Prasiska Nengsih	75	75	✓
Jumlah		2165		
Rata-rata		2175 / 29 = 78,3		

Keterangan:

Nilai rata-rata tes evaluasi	: 78,3
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	: 23 orang
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	: 6 orang
Persentase ketuntasan belajar	: 79,3%

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 78,3 dan persentase ketuntasan belajar 79,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama peserta didik sudah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 79,3% namun perlu ditingkatkan lagi aktivitas guru dan peserta didiknya dalam belajar karena terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus 1 berlangsung, terdapat 6 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil namun belum sempurna perlu ditingkatkan lagi pada siklus 2.

Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus 1 adalah:

1. Peserta didik belum mampu beradaptasi secara maksimal dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Beberapa peserta didik membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi, sehingga tertinggal dari peserta didik yang lain.

Dengan adanya kendala di atas maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus 2, dan melakukan perbaikan diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas belajar dengan menekankan kembali setiap tahapan/langkah kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan bimbingan yang lebih maksimal lagi kepada peserta didik

3. Memberikan motivasi atau semangat pada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar siklus 2, dan soal yang terdapat pada LKPD pembelajaran siklus 2.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan di kelas 2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 32 orang. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

Hasil tes evaluasi

Pada akhir proses belajar peserta didik diberi soal evaluasi 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian siklus 2 yaitu:

Tabel 2. Nilai tes evaluasi pada siklus 2

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abraham Muhammad	75	85	✓	
2	Akifa Naila	75	88	✓	
3	Alfaalih	75	89	✓	
4	Alifi Ramadani	75	85	✓	
5	Alitty Nurul Keyzia	75	85	✓	
6	Anggia Falisha	75	85	✓	
7	Ayu Putri Sari	75	85	✓	

8	Aziq Fandhi Aristo	75	80	✓
9	Azura Bilvi	75	80	✓
10	Beqiano Ibra Zema	75	85	✓
11	Bryanza Satria Gandi	75	89	✓
12	Dhea Bintang Alike	75	88	✓
13	Faiz Lifi	75	88	✓
14	Fater Fazola	75	70	✓
15	Fazila Putri Dewi	75	86	✓
16	Ghina Haifa Zafira	75	85	✓
17	Idham Aqsa Arasya	75	80	✓
18	Inaya Deza Zahida	75	80	✓
19	Julian Affiando Ramadhan	75	86	✓
20	Ledi Zomi Putra	75	70	✓
21	MHD. Aldan Putra	75	80	✓
22	Muhammad Azidan	75	85	✓
23	Muhammad Azlan Naba	75	85	✓
24	Nadzira	75	80	✓
25	Nezira Putri Feblina	75	80	✓
26	Olvia Jholina Khumaira	75	80	✓
27	Pradipta Abqari	75	80	✓
28	Rahmad Refano	75	70	✓
29	Vania Prasiska Nengsih	75	89	✓

30	Robyallah Alta . H.	75	88	✓
Jumlah				2486
Rata-rata				83

Keterangan:

Nilai rata-rata tes evaluasi : 83

Jumlah peserta didik yang tuntas belajar : 28 orang

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar : 2 orang

Persentase ketuntasan belajar : 93,33%

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran discovery learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 83 dan persentase ketuntasan belajar 93,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua peserta didik sudah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 93,33%.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus 2 berlangsung, terdapat 2 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar siklus 1, media PowerPoint, dan soal yang terdapat pada LKPD pembelajaran siklus 1. Tahap perencanaan ini sangat penting karena merupakan dasar dari seluruh proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan mempersiapkan modul ajar yang terstruktur, media yang menarik, dan soal evaluasi yang relevan, peneliti memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Media PowerPoint dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan materi secara visual dan menarik, sementara LKPD (Lembar Kerja Peserta

Didik) digunakan untuk memfasilitasi latihan dan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2023, di kelas 2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 29 orang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar, memungkinkan peneliti untuk melihat langsung interaksi antara guru dan siswa serta respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada akhir proses belajar, peserta didik diberi soal evaluasi 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 78,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,3%. Dari 29 peserta didik, 23 siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus 1, ditemukan bahwa ada 6 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan tindakan sudah berhasil, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus 1 antara lain:

1. Peserta didik belum mampu beradaptasi secara maksimal dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Beberapa peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi, sehingga tertinggal dari peserta didik yang lain.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan perbaikan, di antaranya meningkatkan kualitas belajar dengan menekankan kembali setiap tahapan kegiatan pembelajaran, memberikan bimbingan yang lebih maksimal kepada peserta didik, dan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Perencanaan Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar siklus 2 dan soal yang terdapat pada LKPD pembelajaran siklus 2. Perencanaan yang matang pada tahap ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul pada siklus 1 dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilakukan di kelas 2 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 32 orang. Seperti pada siklus 1, pengamatan juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar, peserta didik diberi soal evaluasi 2 untuk mengukur tingkat keberhasilan mereka. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33%. Dari 32 peserta didik, 28 siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa lainnya belum tuntas.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus 2, terdapat 2 peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sudah berhasil dengan baik. Peningkatan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar yang signifikan menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan siklus 2 efektif dalam mengatasi kendala yang ada.

Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran discovery learning yang dikombinasikan dengan media PowerPoint dan LKPD mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1, hasil belajar peserta didik cukup baik dengan nilai rata-rata

78,3 dan persentase ketuntasan 79,3%. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas, menunjukkan bahwa adaptasi terhadap metode pembelajaran baru membutuhkan waktu.

Pada siklus 2, setelah dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang lebih intensif dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik, mereka mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran baru dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan metode discovery learning dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Selain itu, penggunaan media PowerPoint dan LKPD membantu memfasilitasi pemahaman materi secara visual dan praktis.

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan, mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Penelitian ini juga mendukung temuan Meier (2014) bahwa metode pembelajaran yang variatif, termasuk permainan dalam pembelajaran, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, seperti discovery learning, penggunaan media PowerPoint, dan LKPD, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan bimbingan dan motivasi yang intensif kepada peserta didik, terutama pada tahap awal penerapan metode pembelajaran baru. Dengan dukungan yang tepat, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran discovery learning yang dikombinasikan dengan media PowerPoint dan LKPD mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di kelas 2. Hasil belajar peserta didik meningkat signifikan dari siklus 1 ke siklus 2, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Temuan penelitian ini memberikan arah yang jelas bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas penggunaan metode pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 2. Hasil dari dua siklus yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 78,3 dengan 79,3% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 83 dengan 93,33% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Penggunaan media PowerPoint dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti mendukung proses pembelajaran dengan baik, membantu siswa memahami materi secara visual dan praktis. Kendala yang ditemui pada siklus pertama, seperti kesulitan adaptasi siswa terhadap metode baru dan lambatnya pemahaman beberapa siswa, berhasil diatasi pada siklus kedua melalui perbaikan perencanaan, bimbingan yang lebih intensif, dan motivasi tambahan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori

pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, didukung oleh media yang tepat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

REFERENSI

- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020, June 29). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>
- Arifudin, M., Wilujeng, H., & Utomo, R. B. (2016). *Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Sma: Vol. I* (Issue 2).
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, U. K. (2018, November 24). *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. *journal.ikipsiliwangi.ac.id*. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p>
- Dewi, U. K. (2018, November 24). *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. *journal.ikipsiliwangi.ac.id*. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p>
- Juliyanti, R., & Suryani, L. (2018, November 24). Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p977-988.1798>
- Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix-I Di Smp Negeri 1 Kalianget | LENSEA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA. (n.d.). <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FKIP/article/view/242>
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari* Vol, 1(2).
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, 2.